

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki prospek seandainya dikembangkan secara optimal serta menarik untuk dianalisis adalah usaha agribisnis ayam petelur. Ayam petelur cukup populer di Sumatera Barat, daerah yang menjadi tempat perkembangan usaha ayam petelur yakni Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) jumlah ayam petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 8.364.679 ekor dan data Badan Pusat Statistik (2022) sebanyak 8.425.873 ekor. Populasi ternak ayam petelur pada tahun tersebut meningkat yakni 7,3%, hal tersebut karena kebutuhan masyarakat terhadap produk telur ayam terus terjadi peningkatan yang signifikan, bersama dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang semakin bergeser ke produk-produk olahan berbasis telur.

Upaya untuk memenuhi permintaan tersebut yakni dengan pemeliharaan ayam petelur yang efisien dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menghasilkan produksi telur yang optimal. Tahap penting dalam siklus hidup ayam petelur yakni pemeliharaan ayam pullet yang belum mulai bertelur, namun akan siap bertelur dalam beberapa minggu mendatang. Menurut Hendrix (2011) pullet yakni ayam yang dipelihara pada umur 0-16 minggu, sebelum mencapai waktu produktif atau bertelur pertama kalinya. Pada fase tersebut pemeliharaan ayam membutuhkan perhatian khusus, apabila terjadi kesalahan dalam manajemen teknis pada fase ini dapat berpengaruh signifikan terhadap performa ayam pada fase produksi telur nantinya.

Pemeliharaan pullet perlu memperhatikan aspek penting yakni pemilihan bibit, pakan, tatalaksana dan kesehatan ayam. Salah satu aspek teknis utama yang sebaiknya diperhatikan dalam tahap awal usaha peternakan ayam petelur adalah pemilihan bibit ayam pullet yang berkualitas. Bibit yang berkualitas memiliki potensi genetik yang baik sehingga akan menjadi peluang lebih besar untuk mencapai produktivitas telur yang optimal pada masa produksi. Pemilihan bibit ayam yang sehat yaitu berasal dari strain unggul dan bebas dari penyakit. Pemeliharaan pullet sebaiknya memperhatikan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan fisiologis ayam, serta terdapat faktor lingkungan untuk mencapai produktivitas yang optimal.

Elemen teknis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan ayam pullet selain pemilihan bibit yakni pakan. Pemberian pakan dengan komposisi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam pada fase pullet akan berpengaruh terhadap perkembangan ayam yang baik sehingga siap memasuki fase produksi telur. Hal tersebut dikarenakan pakan ayam pullet pada umumnya mengandung komposisi yang mendukung pertumbuhan. Komposisi pakan yang tidak sesuai dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan, penyakit dan penurunan daya tahan tubuh ayam yang akan mengurangi produktivitas pada masa bertelur.

Tatalaksana pemeliharaan pada ayam petelur menjadi salah satu teknis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dalam pemeliharaan ayam petelur. Tatalaksana pemeliharaan yakni kondisi kandang yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemeliharaan ayam pullet. Kandang yang bersih, nyaman dengan ventilasi yang baik, serta

kelembapan dan suhu yang terkendali akan mendukung proses metabolisme ayam, mempercepat pertumbuhannya, serta mengurangi risiko terjadinya stress. Stress pada ayam pullet dapat mengganggu proses pertumbuhan dan menyebabkan gangguan fisiologis yang berdampak pada penurunan kualitas telur nantinya. Perancangan dan pengelolaan kandang yang baik diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang ideal bagi pullet.

Aspek kesehatan ternak menjadi faktor teknis yang tidak dapat diabaikan dalam pemeliharaan ayam pullet. Penyakit pada ayam pullet dapat menghambat pertumbuhannya dan menyebabkan mortalitas yang tinggi, sehingga merugikan secara ekonomi. Pengelolaan kesehatan pullet harus meliputi pencegahan, deteksi dini, serta penanganan penyakit secara tepat dan efisien. Vaksinasi dan program pengobatan yang terjadwal serta pemantauan kesehatan secara rutin perlu dilakukan untuk memastikan ayam pullet tumbuh sehat dan siap memasuki masa bertelur dengan performa yang optimal.

Keberhasilan dalam pemeliharaan ayam pullet akan berpengaruh langsung terhadap masa depan produktivitas dan pendapatan pada usaha peternakan pullet ayam petelur secara keseluruhan. Pendapatan peternakan pullet ayam petelur tidak terlepas dari aspek teknis yang digunakan baik bibit ayam, pakan dan peralatan. Biaya-biaya operasional yang dikeluarkan selama fase pemeliharaan ayam pullet akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi biaya adalah pemberian pakan. Pada tahap ini, pemberian pakan yang tepat serta berkualitas dapat berguna untuk mendukung pertumbuhan ayam pullet yang optimal. Kualitas serta kuantitas pakan yang diberikan akan mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan peternak.

Pemeliharaan ayam pullet membutuhkan perhatian ekstra untuk memastikan ayam tumbuh sehat. Biaya pencegahan dan penanganan penyakit mencakup biaya vaksinasi, obat-obatan, serta pemeliharaan kandang yang higienis. Biaya perawatan lainnya, seperti pengelolaan kesehatan ternak dan biaya tenaga kerja, juga akan memengaruhi struktur biaya operasional.

Rentan mengalami kerugian dan kesulitan dalam pemeliharaan pullet seperti tingginya mortalitas dalam pemeliharaan DOC hingga pullet. Hal ini membuat para peternak layer mengembangkan usaha ayam petelur tidak dimulai dari fase *starter* (DOC) melainkan memelihara atau membeli ayam fase pullet. Menurut Rumkedy (2015) menyatakan bahwa alasan peternak ayam petelur membeli pullet yakni beberapa peternak dapat mempersingkat pemeliharaan untuk lebih cepat memperoleh telur dari pembelian pullet, adapun keterbatasan kemampuan dalam manajemen pemeliharaan, serta keterbatasan lahan yang dimiliki karena pemeliharaan DOC sampai pullet membutuhkan lahan dan kandang yang terpisah dari kandang ayam petelur layer, hal ini bertujuan untuk menghindari penularan penyakit dari ayam dewasa. Alasan lain seperti rentannya ayam terhadap penyakit mengakibatkan jadwal vaksin serta pengobatan terlalu sering dan menyebabkan peternak layer cenderung lebih memilih membeli pullet.

Permasalahan tersebut menjadi peluang bagi usaha pullet dengan menghasilkan ayam pullet yang memiliki kualitas tinggi. Pemeliharaan pullet dapat dijadikan bisnis yang baik dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan pullet. Salah satu peternakan yang menjadikan hal tersebut peluang bisnis yakni Sony Farm. Sony Farm merupakan suatu usaha peternakan pullet yang berada di Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh,

Kabupaten Lima Puluh Kota. Sony Farm yang mengembangkan sistem pemeliharaan ayam petelur secara intensif dengan fokus pada pemeliharaan ayam pullet yang nantinya akan menjadi bagian dari rantai produksi telur. Saat ini Sony memiliki jumlah pullet sebanyak  $\pm 10.000$  ekor (dalam jangka waktu tiga bulan).

Kondisi tersebut dibutuhkan analisis mengenai aspek teknis pemeliharaan ayam pullet di Sony Farm untuk memahami pemilihan bibit, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan dan kesehatan ternak yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan pullet ayam petelur ini. Pengetahuan tentang aspek teknis yang mendasari pemeliharaan ayam pullet akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan dalam mengelola usaha peternakan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan model usaha peternakan yang lebih efisien dan produktif di masa yang akan datang. Selain itu, kondisi ini dapat menganalisis mengenai pendapatan yang diperoleh usaha Sony Farm untuk memahami potensi pendapatan guna untuk keberhasilan usaha peternakan dalam mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan dan pengelolaan biaya yang efektif. Berdasarkan paparan tersebut dalam penelitian maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Produksi dan Pendapatan Pullet Ayam Petelur Sony Farm di Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aspek teknis pada usaha pullet ayam petelur di Sony Farm?

2. Seberapa besar produksi yang diperoleh dari usaha pullet ayam petelur di Sony Farm?
3. Seberapa besar pendapatan yang diterima dari usaha pullet ayam petelur di Sony Farm?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis aspek teknis dari usaha pullet ayam petelur di Sony Farm.
2. Menganalisis produksi yang diperoleh dari usaha pullet ayam petelur di Sony Farm.
3. Menganalisis pendapatan yang diterima dari usaha pullet ayam petelur di Sony Farm.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagi peternak sebagai bahan informasi tentang pendapatan usaha peternakan ayam petelur pullet yang sedang digeluti.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dikemudian hari sebagai bahan informasi.
3. Bagi pemerintah atau instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha ayam petelur pullet di Kabupaten Lima Puluh Kota.